

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, *SELF ESTEEM*, DAN PENGENALAN LAPANGAN
PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN BISNIS ANGGARAN 2020 UNESA**

Bagas Ikhwan Muharram¹, Finisica Dwijayati Patrikha²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

Email : bagasikhwan.20034@mhs.unesa.ac.id¹, finisicapatrikha@unesa.ac.id²

KATA KUNCI

Self Efficacy, *Self Esteem*;
Pengenalan Lapangan
Persekolahan (PLP);
Kesiapan Menjadi Guru.

ABSTRAK

Rendahnya kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran sebagai guru dapat berdampak pada kualitas pendidikan di masa depan. Faktor-faktor psikologis seperti *self-efficacy* dan *self-esteem*, serta pengalaman praktis melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), berperan penting dalam membangun kesiapan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, *self esteem*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020. Populasi sasaran pada penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis di Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 yang berjumlah 62 orang, dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Peneliti menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, *self esteem* juga memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dan secara simultan adanya pengaruh signifikan antara *self efficacy*, *self esteem*, dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru berperan penting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu yang berpengetahuan dan terampil. Kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru profesional sangat penting, karena kesiapan tersebut dapat mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mereka menjalani profesi tersebut. Tingkat kesiapan calon guru sangat menentukan kualitas guru di masa depan. Semakin tinggi kualitas guru, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang akan dicapai (Sukmawati, 2019). Variabel yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa pendidikan untuk menjadi guru yaitu *Self efficacy*, sebagaimana dijelaskan oleh (Bandura, 2020) berkaitan dengan kepercayaan individu terhadap kesanggupannya untuk memobilisasi sumber daya motivasi, kognitif, dan perilaku yang diperlukan untuk merespons tuntutan situasional tertentu. *Self efficacy* melibatkan penilaian terhadap kemampuan individu untuk mengatur dan melaksanakan kinerja. Sementara itu, harapan hasil melibatkan evaluasi terhadap konsekuensi potensial yang mungkin timbul dari kinerja yang ditunjukkan. Sedangkan, *Self esteem* memiliki peran yang penting dalam konteks kegiatan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan ketika memiliki tingkat harga diri yang tinggi. Pentingnya menyadari bahwa aspek psikologis juga memegang peranan vital dalam proses pembelajaran. Memperkuat dan mengembangkan aspek psikologis ini dalam lingkungan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk meraih kesuksesan yang optimal (Nuraini, 2021). *Self esteem* yang tinggi menciptakan rasa penghargaan diri dan kemampuan untuk menghargai diri sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan dorongan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Refnadi, 2022). Sedangkan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga memiliki peran penting bagi mahasiswa untuk memiliki kesiapan menjadi guru. Menurut (Buku Pedoman PLP, 2022) Universitas Negeri Surabaya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan suatu praktik magang yang dilaksanakan dalam Program Sarjana Pendidikan, bertekad memberikan pemahaman menyeluruh terkait dunia pendidikan di luar lingkungan Perguruan Tinggi. Sejalan dengan Konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, PLP menjadi kegiatan bentuk nyata perkuliahan di luar kampus dengan periode satu semester, yang mana setara dengan 20 SKS. Pelaksanaan PLP dirancang secara efektif mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Melalui PLP, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman mengajar yang berharga, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mereka untuk mengambil peran sebagai guru. (Rahmadiyah dkk., 2020). Peran guru sangat penting dalam merealisasikan pendidikan yang berkualitas. Guru bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik. (Rera Baharuddin & Palerangi, 2020). Calon guru diharapkan memiliki kualifikasi yang mencakup aspek-aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Rudy Prihantoro dkk., 2019). Kompetensi tersebut diperoleh oleh para calon guru selama masa pendidikan di perguruan tinggi melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang terstruktur (Julia dkk., 2020).

Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan merasa percaya diri, dan hal ini dapat meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Dengan landasan pengetahuan dan keterampilan yang solid, guru dapat menghadapi berbagai tantangan dengan keyakinan, dan secara positif memengaruhi perkembangan peserta didik (Mu'arif, 2023). Pemahaman dan penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut oleh calon guru akan secara substansial meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai pendidik. Dengan memenuhi kompetensi yang sesuai, calon guru akan membangun dasar yang kuat untuk mengatasi berbagai tantangan dalam konteks pendidikan dan memberikan dampak positif pada peserta didik (Sari, 2019).

Pada tahun 2024 menurut Direktorat pembinaan SMK, Ditjen Dikdasmen Kemdikbud, 2019 menyatakan bahwa 453 guru PNS yang akan pensiun mengajar di tahun 2024 dalam bidang

pemasaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terjadi krisis guru kejuruan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Indonesia, yang tercermin dari signifikan kekurangan jumlah guru PNS, khususnya dalam bidang kejuruan. Jumlah guru yang akan mengalami pensiun di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama di bidang kejuruan, terus meningkat. Bidang keahlian yang akan mengalami kekurangan guru terbesar akibat pensiun adalah pemasaran (Khurniawan & Erda, 2019).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesiapan menjadi seorang guru profesional mencerminkan kondisi di mana seorang mahasiswa telah memenuhi segala persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi pendidik yang kompeten (Sukmawati, 2019). Keberhasilan mahasiswa dalam menjadi guru dapat terwujud apabila terdapat kesesuaian antara aspirasi dan realitas yang dihadapi oleh mahasiswa (Septiani & Widiyanto, 2021). Dalam kajian buku (Sepriano & Efitra, 2024) dijelaskan dalam Thronidike mengemukakan suatu pendapat yang mempunyai prinsip-prinsip yang relevan dalam konteks pendidikan. Salah satu faktornya adalah kesiapan, di mana jika respon terhadap rangsangan didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau merespons, maka hasil dari tindakan tersebut akan memuaskan.

Sedangkan Menurut (Dr. E. Mulyasa, 2019) dalam karya buku yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, menjelaskan bahwa guru yang profesional tidak hanya harus mempunyai pengalaman dalam ilmu pengetahuan, bahan ajar, dan metode pembelajaran, tetapi juga mampu memotivasi siswa dan memperoleh cara pandang yang komprehensif dalam dunia pendidikan. Buku karya (Aliyyah, 2021) yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* dijelaskan kompetensi yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru sebagai Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Dalam upaya menciptakan guru yang profesional, pemerintah telah menetapkan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru. seseorang dianggap telah siap menjadi guru apabila mampu menguasai seluruh kompetensi pendidik yang telah dijelaskan (Sudarwanto & Sulistyowati, 2019).

H₁ *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alifia & Hardini, 2022), mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* diri yang tinggi akan menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam memasuki profesi sebagai guru atau pendidik. *Self efficacy* merupakan fenomena di mana individu memiliki keyakinan subjektif terhadap kemampuan individu, yang mungkin tidak selalu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya, namun sangat terkait dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap diri sendiri (Hatta, dkk., 2021). Dari *self efficacy*, mahasiswa cenderung menjalankan tugas-tugas mereka sebagai pendidik dengan tingkat kesungguhan yang baik, sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama proses belajar. Individu dengan tingkat *self efficacy* diri yang tinggi terkait dengan peran guru umumnya menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi tantangan dan rintangan yang muncul dalam profesi tersebut. Hal tersebut akan membawa mahasiswa pada tingkat kesiapan yang lebih baik saat memasuki profesi sebagai guru (Abdillah & Rochmawati, 2022).

Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan peran guru, bahkan dalam situasi yang penuh dengan tantangan, dapat mempengaruhi individu untuk memilih karir sebagai guru dan mempertahankan komitmen mereka terhadap profesi ini. Keyakinan akan kemampuan mereka juga dapat memperkuat kesiapan mahasiswa dalam mengambil peran sebagai guru dan menghadapi segala tantangan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Mereka yang memiliki *self efficacy* yang tinggi juga cenderung merasakan kepuasan dan kesuksesan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Pengalaman sukses ini dapat memperkuat kesiapan mahasiswa dalam mengejar karir sebagai guru karena mereka menemukan kepuasan dalam melihat hasil dari usaha mereka dalam mengajar dan membimbing siswa. Penelitian ini didukung oleh (Aprilita & Trisnawati, 2022) terdapat pengaruh *self efficacy* secara positif terhadap minat pada guru. Dengan hal ini, hipotesis nomer dua bisa dirumuskan dengan :

H₂ *Self Esteem* berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Self esteem merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan individu dalam hidupnya. Individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung menunjukkan sikap optimis, memahami kemampuan diri, dapat menerima keadaan dirinya, serta tidak mudah mengekspresikan emosi

negatif seperti kesedihan dan depresi (Amelia, dkk., 2023). Sebagai evaluasi terhadap diri sendiri, pengembangan *self esteem* menjadi bagian penting dalam pendidikan, karena diharapkan dapat membantu peserta didik membentuk konsep diri yang positif. Meskipun individu mungkin menyadari kelemahan dan kekurangan dalam diri mereka, mereka juga dapat melihat potensi dan nilai-nilai positif dalam diri mereka sendiri. Dalam konteks menjadi seorang guru, memiliki *self esteem* yang kuat memungkinkan individu untuk mengambil tanggung jawab dengan percaya diri, percaya bahwa mereka memiliki kontribusi yang berarti dalam pendidikan siswa. Pentingnya hormat diri dalam kesiapan menjadi seorang guru terletak pada kemampuan individu untuk menerima diri mereka sendiri sebagaimana adanya dan mempercayai kemampuan mereka dalam membentuk masa depan pendidikan. Guru yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, dan menghadapi tantangan dalam profesi dengan sikap yang optimis dan adaptif (Nuraini, 2021). Penelitian ini didukung oleh (Yanditini & Wiyasa, 2021), terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kinerja guru. Dengan hal ini, hipotesis nomer dua bisa dirumuskan dengan :

H₃ Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru

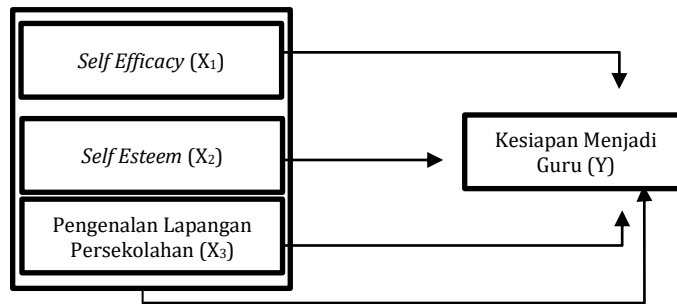
Dalam buku (Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan, 2023) menyatakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa yang sedang meniti karier sebagai calon guru. PLP memberikan kesempatan berharga bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung, memperluas wawasan, dan membentuk identitas profesional sebagai pendidik. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi akademik mereka dalam bidang pendidikan serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengapresiasi aspek-aspek esensial dalam profesi keguruan. Tujuan utama PLP adalah mengembangkan keterampilan mengajar dan mendorong pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai persiapan menuju keberhasilan sebagai pendidik di masa depan. Oleh karena itu, persiapan yang matang dan pemenuhan segala kebutuhan yang diperlukan menjadi kunci dalam mencapai tujuan PLP yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan kesiapan menjadi guru. Dan hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rera Baharuddin & Palerangi, 2020) yaitu terdapat pengaruh praktik pengalaman terhadap kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (FT-UNM) untuk menjadi seorang guru profesional.

H₄ Self Efficacy, Self Esteem, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, *self esteem*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data ini menggunakan angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini, digunakan jenis kuesioner tertutup, yang memuat pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data mengenai daftar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020. Populasi penelitian ini berada di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya. Populasi sasaran pada penelitian ini mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis di Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 yang berjumlah 62 orang.



Gambar 1 Rancangan Penelitian
Sumber : (Data ini diolah peneliti, 2024)

Kuesioner yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan skala likert. Uji instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan untuk menganalisis datanya, menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menguji beberapa asumsi, antara lain yaitu normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Untuk menguji hipotesis dan menentukan tingkat determinasi (R^2), digunakan menggunakan perangkat analisis SPSS. Berikut hasil oleh data statistik untuk uji validitas dan realibilitas yang telah dilakukan oleh 30 responden (non sampel) untuk dilakukan uji coba instrumen, sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Model	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Self Efficacy (X1)</i>	> 0,361	0,361	Valid
<i>Self Esteem (X2)</i>	> 0,361	0,361	Valid
Pengenalan Lapangan Persekolahan (X3)	> 0,361	0,361	Valid
Kesiapan Menjadi Guru	> 0,361	0,361	Valid

Sumber : SPSS Statistik 26, (data diolah peneliti, 2024)

Pada tabel 1 diketahui bahwa nilai $r_{hitung} <$ atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , makadapat diartikan setiap item adalah valid.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Uji Reabilitas

Model	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Self Efficacy (X1)</i>	0,852	0,600	Reliabel
<i>Self Esteem (X2)</i>	0,872	0,600	Reliabel
Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X3)	0,926	0,600	Reliabel
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,935	0,600	Reliabel

Sumber : SPSS Statistik 26, (data diolah peneliti, 2024)

Pada tabel 2 hasil instrument dari data keseluruhan yang diketahui bahwa 40 butir item pernyataan dinyatakan reliabel dikarenakan nilai cronbach alpha > 0,6.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Monte Carlo Sig.</i>	0.46

Sumber : SPSS Statistik 26, (data diolah peneliti, 2024)

Dari tabel 3. di atas melakukan uji normalitas dengan *model Monte Carlo Sig. (2-tailed)* nilai menunjukkan $0,46 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Lineritas

Model	Deviation From Linearity sig.
<i>Self Efficacy</i>	0,268
<i>Self Esteem</i>	0,398
Pengenalan Lapangan Persekolahan	0,932

Sumber : SPSS Statistik 26, (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan output diatas, diperoleh nilai *deviation from linearity Sig. Self efficacy* 0,268, *self esteem* 0,398, Pengenalan Lapangan Persekolahan 0,932 yang artinya ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel *Self efficacy. self esteem*, Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
<i>Self Efficacy</i>	-2.002	.050
<i>Self Esteem</i>	1.739	0.87
Pengenalan Lapangan Persekolahan	.136	0.893

Sumber : SPSS Statistik 26, (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *alpha sig* pada variabel *Self Efficacy* sebesar 0,050, *self esteem* 0,087, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 0,893 sehingga ketiga *Sig.* tersebut ($\geq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
<i>Self Efficacy</i>	0.441	2.268
<i>Self Esteem</i>	0.431	2.322
Pengenalan Lapangan Persekolahan	0.449	2.227

Sumber : SPSS Statistik 26, (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 3,11 di atas, terlihat bawah nilai *tolerance* pada variabel *self efficacy* sebesar 0,441, *self esteem* sebesar 0,431, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebesar 0,449. Jika dibandingkan, maka nilai *tolerance* $< 0,10$. Selain itu nilai VIF pada variabel *self efficacy* sebesar 2,268, *self esteem* sebesar 2,322, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2,227, maka terlihat bahwa nilai *vif* $> 10,00$. Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std.Error	t
(constant)	-3.290	6.838	-481.
<i>Self Efficacy</i>	.273	.373	.730
<i>Self Esteem</i>	.079	.227	.346

Pengenalan Lapangan Persekolahan	.342	.132	2.599
----------------------------------	------	------	-------

Sumber : SPSS Statistik 26, (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas maka dapat diperoleh nilai koefisiennya yang dibentuk kedalam persamaan regresi yaitu :

$Y = -3.290 + 0,273 \cdot X_1 + 0,079 \cdot X_2 + 0,342 \cdot X_3$, dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut :
 b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,273, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self efficacy* (X_1) dan variabel kesiapan menjadi guru (Y). Setiap peningkatan satu unit pada *self efficacy* (X_1) akan meningkatkan variabel kesiapan menjadi guru (Y) dengan rata-rata sebesar 0,273, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,079, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang lebih kuat antara *self esteem* (X_2) dan variabel kesiapan menjadi guru (Y). Setiap peningkatan satu unit pada *self esteem* (X_2) akan meningkatkan variabel kesiapan menjadi guru (Y) rata-rata sebesar 0,79, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar 0,342, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3) dan variabel kesiapan menjadi guru (Y). Setiap peningkatan satu unit pada Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3) akan meningkatkan variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) rata-rata sebesar 0,342, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Koefisiensi Parsial (Uji t)

Tabel 11. Uji Koefisiensi Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
<i>Self Efficacy</i>	3.873	.000
<i>Self Esteem</i>	3.711	.000
Pengenalan Lapangan Persekolahan	5.027	.000

Sumber : SPSS Statistik 26, (data diolah peneliti, 2024)

Berikut hasil uji t dalam penelitian ini :

$$t_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$= t (0,05/2 : 62-3-1)$$

$$= t (0.025 : 58)$$

$$= t (2.001)$$

Berdasarkan tabel uji t (parsial) diatas bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Diketahui nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,873 > 2,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *self efficacy* (X_1) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). *Self efficacy* yaitu Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan peran guru, bahkan dalam situasi yang penuh dengan tantangan, dapat mempengaruhi individu untuk memilih karir sebagai guru dan mempertahankan komitmen terhadap profesi ini. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan variabel *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa H1 penelitian dapat diterima. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Anasrulloh, 2022) hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh *Self Esteem* terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Diketahui nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,711 > 2,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *self esteem* (X_2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). *Self esteem* menunjukkan seberapa jauh individu menghargai diri mereka sendiri dan menilai diri mereka berharga. Dalam konteks menjadi seorang guru, memiliki *self esteem* yang kuat memungkinkan individu untuk mengambil tanggung jawab

dengan percaya diri, percaya bahwa mereka memiliki kontribusi yang berarti dalam pendidikan siswa. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya *self esteem* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanditini & Wiyasa, 2021) bahwa *self esteem* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Diketahui nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,027 > 2,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Fokus utama dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah memperluas keterampilan pengajaran serta mendorong perkembangan kompetensi mahasiswa sebagai langkah awal menuju kesuksesan sebagai pendidik di masa mendatang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Dan hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Negeri Makassar.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	8.646	.000

Sumber : SPSS Statistik, (data diolah peneliti, 2024)

Berikut hasil uji F dalam penelitian ini :

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= f(k : n - k) \\
 &= f(3 : 62 - 3) \\
 &= f(3 : 59) \\
 &= f(2,76)
 \end{aligned}$$

Pengaruh *Self Efficacy*, *Self Esteem*, Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan tabel 12. diatas diperoleh F_{hitung} 8,646 lebih besar dari F_{tabel} yang bernilai 2,76, dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada f_{tabel} atau $8,646 > 2,696$. Sedangkan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel *self efficacy* (X_1), *self esteem* (X_2), Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_3) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya *self efficacy*, *self esteem*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Aprilita & Trisnawati, 2022) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan efikasi diri, kecerdasan emosional dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan berkarir menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018 Fakultas Ekonomi UNESA.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.801	.641	.623

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 12. diketahui nilai *R square* yaitu sebesar 0,641 atau 64,1% hal ini diartikan bahwa kesiapan menjadi guru mampu menjelaskan pada variabel *self efficacy*, *self esteem*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

***Self Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru**

Self Efficacy yaitu Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan

peran guru, bahkan dalam situasi yang penuh dengan tantangan, dapat mempengaruhi individu untuk memilih karir sebagai guru dan mempertahankan komitmen terhadap profesi ini. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan variabel *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 penelitian dapat diterima. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Anasrulloh, 2022) hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru. Selain itu, berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari responden menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan indikator generalisasi (*generality*) dengan pernyataan saya yakin, mampu untuk melibatkan diri dalam pelatihan atau pengembangan diri, responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 23 responden atau 37,1%. Hal ini diartikan, mahasiswa yang merasa yakin akan kemampuannya untuk terlibat dalam pelatihan atau pengembangan diri memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi terhadap aktivitas tersebut. Hal ini dapat mengarah pada motivasi yang lebih tinggi untuk mencoba, berpartisipasi aktif, dan mengeksplorasi peluang pengembangan diri yang tersedia. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa yang memiliki pengalaman positif sebelumnya yang terlibat dalam aktivitas pengembangan diri cenderung memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi terkait dengan partisipasi dalam pelatihan atau pengembangan diri di masa mendatang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan *self efficacy* mahasiswa melalui pengalaman positif dan dukungan sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam mempromosikan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengembangan diri di lingkungan pendidikan. (Bandura, 2020) mendefinisikan *self efficacy* sebagai penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan menghadapi tantangan. *Self efficacy* mencerminkan keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk mengendalikan dan memengaruhi peristiwa-peristiwa dalam hidupnya, yang sangat penting dalam menentukan bagaimana ia berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Dalam konteks psikologi, *self efficacy* bukan hanya sekadar evaluasi internal mengenai keterampilan tertentu, melainkan juga melibatkan keyakinan bahwa individu tersebut memiliki kendali dan pengaruh terhadap situasi dan hasil. Konsep ini menekankan pada persepsi personal tentang efektivitas diri dalam berbagai konteks kehidupan, baik profesional, akademik, maupun personal.

Self Esteem Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Self esteem menunjukkan seberapa jauh individu menghargai diri mereka sendiri dan menilai diri mereka berharga. Dalam konteks menjadi seorang guru, memiliki *self esteem* yang kuat memungkinkan individu untuk mengambil tanggung jawab dengan percaya diri, percaya bahwa mereka memiliki kontribusi yang berarti dalam pendidikan siswa. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya *self esteem* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanditini & Wiyasa, 2021) bahwa *self esteem* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari responden menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan indikator perasaan berharga dengan pernyataan saya percaya, bisa untuk menghargai saya sendiri, responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 28 responden atau 45,2%. Hal ini diartikan, mahasiswa yang percaya bahwa mereka mampu untuk menghargai diri sendiri menunjukkan tingkat *self esteem* yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki penghargaan yang kuat terhadap diri sendiri, merasa layak, dan menghargai kontribusi serta pencapaian yang mereka miliki. Mahasiswa yang memiliki pengalaman positif, dukungan sosial yang kuat, dan menerima umpan balik positif dari lingkungan sekitarnya cenderung memiliki *self esteem* yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nathaniel Branden, 2021) *self esteem* merujuk pada evaluasi positif atau negatif individu terhadap diri mereka sendiri. Individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka dan merasa berharga sebagai individu. Dalam konteks menjadi seorang guru, *self esteem* yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan dengan memperkuat keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengajar dan mempengaruhi siswa secara positif.

Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Fokus utama dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah memperluas keterampilan pengajaran serta mendorong perkembangan kompetensi mahasiswa sebagai langkah awal menuju kesuksesan sebagai pendidik di masa mendatang. Hasil dari penelitian yang telah

dilakukan bahwasannya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Penelitian ini didukung oleh (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru. Dan hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Negeri Makassar. Selain itu, berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari responden menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan indikator interaksi dengan siswa dengan pernyataan Setelah menyelesaikan kegiatan PLP, saya mampu untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bertanya, responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 25 responden atau 40,3 %. Hal ini diartikan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengamati, berinteraksi, dan bahkan mengajar siswa secara langsung. Menurut (Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan, 2023) Pengalaman ini memperkuat keterampilan mahasiswa dalam memfasilitasi partisipasi aktif dan dialog dengan siswa. Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama PLP untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di kelas, memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berbagi, dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak hanya memberikan wawasan tentang dunia nyata dalam pendidikan, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan interaktif bagi siswa.

Self Efficacy, Self Esteem, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya *self efficacy*, *self esteem*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Aprilita & Trisnawati, 2022) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan efikasi diri, kecerdasan emosional dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan berkarir menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018 Fakultas Ekonomi UNESA. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan (Fathoni, 2020) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru. Maka dari itu, mahasiswa memiliki keyakinan diri, penghargaan diri, dan mengikuti kegiatan PLP dengan baik dapat dipastikan mahasiswa tersebut akan siap untuk menjalani karirnya sebagai guru. Menurut (Dr. E. Mulyasa, 2019) Kesiapan menjadi seorang guru melibatkan persiapan yang menyeluruh dalam berbagai aspek. Ini termasuk pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, pengembangan keterampilan pedagogis untuk merancang pembelajaran yang efektif, serta kesiapan psikologis dan emosional untuk mendukung kebutuhan individu siswa. Calon guru juga perlu memiliki keterampilan dalam manajemen kelas, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekolah, serta ketaatan pada etika profesional. Pengembangan diri yang berkelanjutan juga penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan memperhatikan semua aspek ini, seorang guru dapat lebih siap untuk mengambil peran yang penting dalam membimbing dan mendidik generasi mendatang.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian *Self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru hal ini membuktikan bahwa H_1 diterima. *Self esteem* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru hal ini membuktikan bahwa H_2 diterima. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru hal ini membuktikan bahwa H_3 diterima. *self efficacy*, *self esteem*, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh positif secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru hal ini membuktikan bahwa H_4 diterima. Ketika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, memiliki keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas-tugas dan tantangan sebagai guru. Selain itu, *self esteem* yang tinggi memberikan keyakinan dan penghargaan terhadap diri sendiri, yang meningkatkan motivasi dan kesiapan untuk menghadapi peran sebagai guru. Partisipasi dalam PLP memberikan pengalaman langsung dan praktis di lingkungan sekolah, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengajar. Kombinasi dari ketiga faktor ini membuat mahasiswa lebih siap dan percaya diri dalam

menjalani peran sebagai guru yang efektif dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning. In *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 4, Issue 3, pp. 3369–3381). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Aliyyah, R. R. (2021). *Menjadi Guru Profesional* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Amelia, N. R., Sinring, A., & Asdar, M. (2023). Meningkatkan Self Esteem Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Teknik Restrukturisasi Kognitif. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan*, 5(3), 194–203
- Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5494–5502. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3267>
- Bandura. (2020). Self-efficacy and educational development. In *Self-Efficacy in Changing Societies* (Issue January 1995). <https://doi.org/10.1017/cbo9780511527692.009>
- Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan. (2022). *Standar Kompetensi Lulusan*, 1–34.
- Dr. E. Mulyasa, M. P. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (Mukhlis (Ed.); Cetakan ke). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fathoni, A. (2020). Jurnal manajer pendidikan. *Program, Evaluasi Akhir, Ujian Madrasah, Pada Ilmi, Makrifatul Selatan, Bengkulu*, 14(3), 136–146.
- Hatta, N., Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). Gambaran Self Efficacy Siswa Di Mts Nurul Hidayah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 356. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7866>
- Julia, J., Subarjah, H., Maulana, M., Sujana, A., Isrokatun, I., Nugraha, D., & Rachmatin, D. (2020). Readiness and competence of new teachers for career as professional teachers in primary schools. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 655–673. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.655>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Khurniawan, A. W., & Erda, G. (2019). Vocational Teacher Urgency in Vocational Secondary School. *Vocational Education Policy, White Paper*, 1.
- Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Ma Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(3), 176–184. <https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>
- Nathaniel Branden. (2021). The Power Of Self-Esteem. In *Health Communications, Inc.*
- Nuraini, R. (2021). Pengembangan Self-Esteem (Harga Diri) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Ponorogo. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(2), 131–151. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.79>
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Rera Baharuddin, F., & Palerangi, A. M. (2020). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap

- Kesiapan Menjadi Guru Profesional. *Journal of Teacher Profesional*, 1(2), 2723–1631. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ>
- Rudy Prihantoro, C., Ikhwantoro, F., & Dudung, A. (2019). The Effect of Teacher Competency and Teaching Commitment to Student Learning Results Machining Engineering Skills Program. *KnE Social Sciences*, 3(12), 645. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i12.4136>
- Sari, R. (2019). the Career Readiness As a Teacher on University Students Based on Locus of Control, Self Esteem, and Pedagogical Competence. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7864>
- Sepriano, & Efitra. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Septiani, D. H., & Widiyanto. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan terhadap kesiapan menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130–144. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.44663>
- Sudarwanto, T., & Sulistyowati, R. (2019). The Effect of Pedagogic Competence, Professional Competence, Social Competence, and Teachers' Personal Competence on Teachers' Performance in Marketing Program. *KnE Social Sciences*, 3(11), 982. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4065>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Economina*, 1(2), 228–238. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.31>
- Yanditini, N. K. A., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Hubungan Self Esteem dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32230>